



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Perusahaan Century 21 Mediterania Group adalah perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang properti. Century 21 Mediterania Group merupakan *franchise* dari perusahaan properti Century 21 Indonesia yang merupakan perusahaan agen properti asal Amerika, selain itu perusahaan Century 21 Indonesia adalah salah satu perusahaan yang berdiri di bawah bendera dari Ciputra Group dengan begitu citra perusahaan Century 21 Mediterania Group sudah tidak perlu diragukan lagi.

Century 21 Mediterania Group pertama kali didirikan pada 1 Maret 2006 oleh Bapak Yustinus Ho. Pada saat pertama didirikan, perusahaan Century 21 Mediterania Group memulai usahanya dengan membuka 1 kantor saja yang menjadi Kantor pusat dari perusahaan Century 21 Mediterania Group. Kantor pusat dari perusahaan Century 21 Mediterania Group dinamakan Mediterania Pusat (MP) yang berlokasi di Ruko Galeri Niaga Mediterania II Blok L No. 8T, Pantai Indah Kapuk, Jakarta Utara. Namun, setelah berjalan selama 13 tahun pada bidang properti, kini perusahaan Century 21 Mediterania Group sudah semakin berkembang pesat sehingga pada saat ini perusahaan Century 21 Mediterania Group sudah memiliki 12 kantor cabang yang tersebar di area Jakarta dan Bandung.

Sebagai perusahaan properti yang membuka kesempatan bagi orang-orang untuk membuat *franchise*, tentu ada beberapa perusahaan selain Century 21 Mediterania Group yang membuka franchise usaha dengan perusahaan properti Century 21 Indonesia. Selama 13 tahun berdiri, perusahaan Century 21 Mediterania Group sebagai perusahaan *franchise* properti dari Century 21 Indonesia telah berhasil meraih banyak penghargaan yang ditandai dengan banyaknya *awards* yang diterima oleh perusahaan.

3.1.2 Profil Perusahaan Century 21 Mediterania Group

Nama Perusahaan	Century 21 Mediterania Group
Alamat Kantor Pusat	Ruko Galeri Niaga Mediterania II Blok L No. 8T. Jl. Pantai Indah Utara II, PIK - Jakarta Utara
Telepon	55965000
Tanggal Pendirian Perusahaan	1 Maret 2006
Bidang Usaha	Properti

Tabel 3.1 Profil Perusahaan Century 21 Mediterania Group

Sumber: Data Perusahaan, 2019

3.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Seperti perusahaan lainnya, perusahaan Century 21 Mediterania Group memiliki peran dan tanggung jawab untuk memberikan yang terbaik sebagai perusahaan jasa yang bergerak pada industri properti. Maka dari itu, dalam

menjalankan aktivitas dalam perusahaan Century 21 Mediterania Group memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman agar dapat memberikan yang terbaik. Visi dan misi dari perusahaan Century 21 Mediterania Group adalah :

1. Visi Perusahaan

“Become one of the best and largest Property Broker Company In Asia Pasific that always prioritizes our customer’s satisfaction and the success of our entire Marketing Assosiates and Staff” yang artinya adalah perusahaan Century 21 Mediterania Group ingin menjadi perusahaan properti terbaik dan terbesar di Asia Pasifik yang memprioritaskan kepuasan *customer* dan keberhasilan seluruh *marketing* dan *staff* yang bekerja di perusahaan.

2. Misi Perusahaan

Untuk mewujudkan visi perusahaan, perusahaan Century 21 Mediterania Group memiliki 3 aspek yang dijadikan sebagai misi perusahaan, yaitu :

1. *Creating a work environment that is based on the togetherness and cooperation in our office environment*
2. *Always uphold the integrity of the work to the Principal, Marketing Assosiate fellow, entire staff and also to the Customer*
3. *Keep strong and focus on the duties and on each and every responsibilities by not deviate from its original purpose, through sincerity and clean heart”*

Yang artinya adalah perusahaan ingin menciptakan lingkungan kerja yang didasarkan pada kebersamaan dan kerja sama pada lingkungan kantor,

selalu menjunjung tinggi integritas di antara rekan kantor baik pemilik usaha, rekan *marketing*, seluruh *staff* dan juga *customer*, dan tetap kuat dan fokus pada tugas dan setiap tanggung jawab yang dimiliki dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

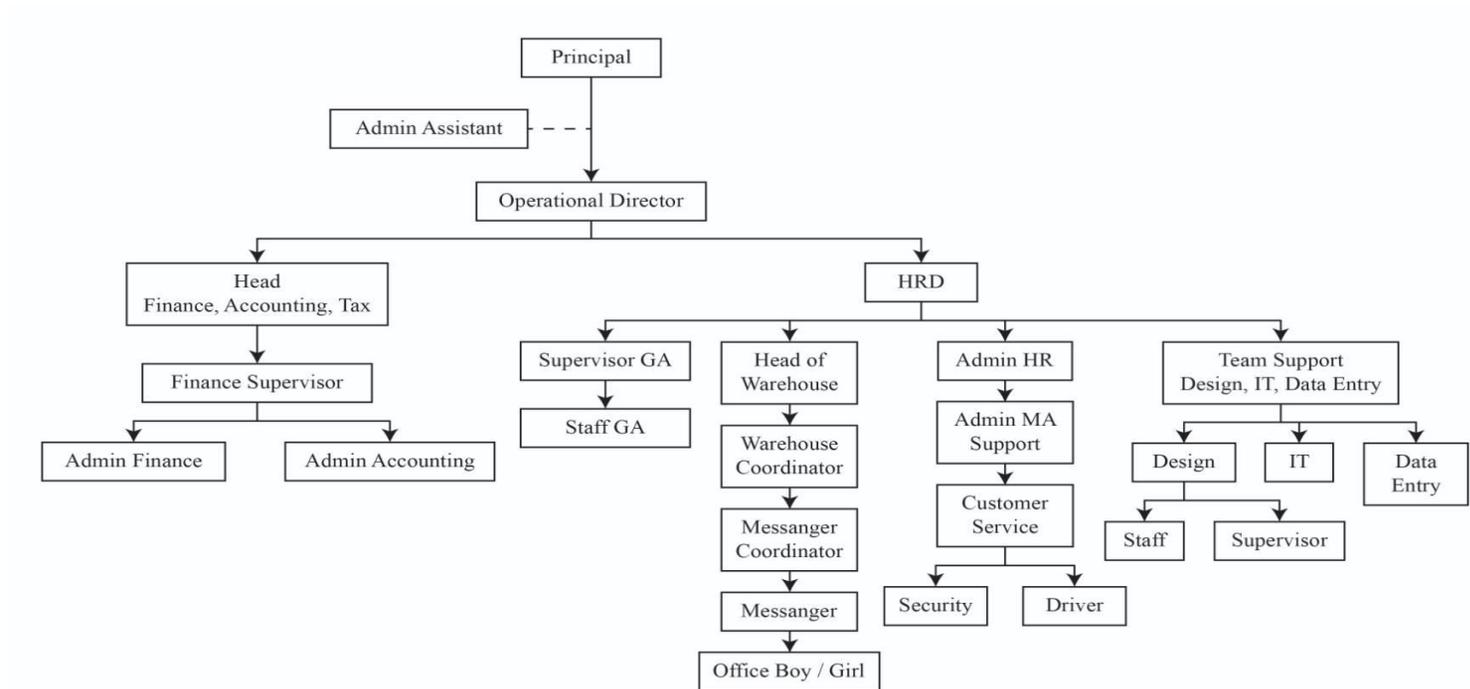
3.1.4 Logo Perusahaan



Gambar 3.1 Logo Perusahaan Century 21 Mediterania Group

Sumber : Data Perusahaan, 2019

3.2 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.2 Struktur Organisasi Perusahaan Century 21 Mediterania Group

Sumber : Data Perusahaan (2019)

3.3 *Research Design*

Desain penelitian adalah suatu rancangan yang menentukan metode dan prosedur untuk melakukan pengumpulan dan analisa terkait informasi yang dibutuhkan. *Research design* akan menunjukkan sebuah kerangka atau perencanaan tindakan yang akan dilakukan dalam sebuah penelitian (Zikmund, Babin, Carr & Griffin, 2013).

3.3.1 *Research Data*

Research data adalah data yang dikumpulkan, diamati atau dibuat untuk memenuhi keperluan data analisis untuk dapat menghasilkan suatu hasil penelitian. Menurut Maholtra (2012) terdapat 2 metode research data yang dapat digunakan, yaitu:

1. *Primary data*

Merupakan data/informasi yang dapat diperoleh dengan cara menanyakan secara langsung kepada sumber. *Primary data* dapat diperoleh dengan cara melakukan penyebaran kuesioner, *in depth interview*, survei dan observasi. Setelah data/informasi yang dibutuhkan diperoleh peneliti, maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data untuk dapat menghasilkan suatu hasil penelitian.

2. *Secondary Data*

Secondary data merupakan data yang dikumpulkan dan dicatat oleh orang lain selain dari sumber primer. *Secondary data* dapat diperoleh melalui berbagai media diantaranya dapat dilakukan dengan melihat literatur dan sumber-sumber

lain yang mendukung, contohnya antarlain adalah jurnal, artikel, dan buku-buku yang dapat mendukung penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah *primary data* dan *secondary data*. *Primary data* yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data melalui *in depth interview* dengan beberapa karyawan serta penyebaran kuesioner kepada karyawan perusahaan Century 21 Mediterania Group. Sedangkan untuk *secondary data* dalam penelitian ini peneliti peroleh dari beberapa sumber yang mendukung diantaranya seperti jurnal, artikel, sumber-sumber internet serta beberapa buku teori yang mendukung penelitian.

3.3.2 Metode Penelitian

Menurut Zikmund, et al., (2013) terdapat dua jenis penelitian, yaitu :

1. *Qualitative business research*

Merupakan jenis penelitian yang dilakukan dengan melakukan penafsiran berdasarkan fenomena yang ada tanpa menerapkan sistem pengukuran dalam penelitian.

2. *Quantitative business research*

Merupakan jenis penelitian yang mewajibkan peneliti untuk meneliti berdasarkan pengukuran numerik yang ada dan menggunakan pendekatan analisis dalam melakukan penelitian.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *quantitative business research* karena dalam melakukan penelitian peneliti memperoleh data yang dibutuhkan dari pengisian kuesioner yang kemudian dilakukan pengolahan data dalam bentuk paragraf deskriptif. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa pada penelitian yang dilakukan ini peneliti menggunakan *quantitative business research*.

Menurut Zikmund, et al., (2013) terdapat tiga metode penelitian kuantitatif, yaitu:

1. *Exploratory research*

Metode penelitian ini memiliki tujuan untuk memperjelas situasi yang ambigu atau menemukan peluang bisnis potensial. *Exploratory research* tidak dimaksudkan untuk memberikan bukti konklusif yang menentukan tindakan tertentu.

2. *Descriptive research*

Metode penelitian ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik objek, orang, kelompok, organisasi, atau lingkungan. Dengan demikian, *descriptive research* mencoba untuk memberikan gambaran situasi tertentu dengan membahas pertanyaan siapa, apa, kapan, di mana dan bagaimana.

3. *Causal research*

Metode penelitian ini biasa digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab dan akibat. Namun pada metode penelitian ini, desain *causal research* dapat

memakan waktu lama untuk diimplementasikan dan juga sering melibatkan desain rumit yang sangat mahal.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *quantitative research* karena dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan pengukuran numerik yang berasal dari pengolahan data yang dilakukan dari hasil kuesioner dengan menggunakan pendekatan analisis dan *descriptive research* karena peneliti menggambarkan karakteristik dari karyawan yang bekerja di perusahaan Century 21 Mediterania Group serta mendeskripsikan hasil kuesioner penelitian mengenai variabel *autonomy, workload, work life balance* dan *job performance* yang telah diisi oleh karyawan perusahaan Century 21 Mediterania Group yang telah bekerja minimal 1 tahun di perusahaan.

3.4 Ruang Lingkup Penelitian

3.4.1 Target Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang yang terdapat dalam suatu entitas yang memiliki karakteristik yang sama (Zikmund et al., 2013). Pada penelitian yang dilakukan ini, yang menjadi target populasi pada penelitian ini adalah karyawan di perusahaan Century 21 Mediterania Group.

Sampel merupakan sekelompok orang atau beberapa bagian dari sebuah populasi (Zikmund et al., 2013). Pada penelitian ini yang menjadi sampel penelitian

adalah karyawan perusahaan Century 21 Mediterania Group yang sudah bekerja di perusahaan selama minimal satu tahun kerja.

3.4.2 Sampling Techniques

Zikmund et al., (2013) membagi *sampling techniques* menjadi dua jenis, yaitu :

3.4.2.1 Probability Sampling

Probability sampling didasarkan pada konsep pemilihan acak atau dapat dikatakan semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan responden. Menurut Zikmund et al., (2013) terdapat tujuh teknik *probability sampling* yang dapat digunakan diantaranya adalah :

1. *Simple Random Sampling*

Sebuah teknik *probability sampling* dengan melakukan pengambilan sampel yang menjamin atau memastikan setiap elemen dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

2. *Systematic Sampling*

Sebuah teknik *probability sampling* yang dilakukan dengan memberikan nomor urut kepada anggota populasi kemudian dilakukan pemilihan sesuai dengan urutan tertentu.

3. *Stratified Sampling*

Sebuah teknik *probability sampling* di mana kumpulan sampel acak sederhana yang kurang lebih sama pada beberapa karakteristik diambil dari dalam setiap lapisan populasi.

4. *Proportional Stratified Sample*

Proportional stratified sample merupakan sampel bertingkat di mana jumlah unit sampling yang diambil dari setiap lapisan sebanding atau proporsional dengan ukuran populasi lapisan itu.

5. *Disproportional Stratified Sample*

Disproportional stratified sample adalah sampel bertingkat di mana ukuran sampel untuk setiap lapisan sampel dialokasikan sesuai dengan pertimbangan analitis.

6. *Cluster Sampling*

Cluster sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang efisien secara ekonomi di mana unit sampling primer bukanlah elemen individual dalam populasi melainkan sekelompok besar elemen, kelompok ini dipilih secara acak.

7. *Multistage Area Sampling*

Multistage area sampling merupakan teknik pengambilan sampling yang melibatkan penggunaan kombinasi dua atau lebih teknik *probability sampling*.

3.4.2.2 *Nonprobability Sampling*

Teknik *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel di mana populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan responden, sampel dipilih berdasarkan penilaian dari peneliti itu sendiri (*personal judgement*). Menurut Zikmund, et al (2013) terdapat empat *sampling technique* di dalam *nonprobability sampling* diantaranya adalah :

1. *Convenience Sampling*

Convenience sampling merupakan teknik yang mengacu pada pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan peneliti dan dilihat dari sisi kemudahan peneliti dalam mendapatkan sampling.

2. *Judgemental Sampling*

Judgemental sampling merupakan teknik *nonprobability sampling* di mana individu yang berpengalaman memilih sampel berdasarkan penilaiannya tentang beberapa karakteristik yang tepat atau sesuai yang diperlukan dari kumpulan anggota sampel.

3. *Quota Sampling*

Quota sampling merupakan prosedur *nonprobability sampling* yang memastikan bahwa berbagai *subgroups* akan diwakili pada karakteristik yang bersangkutan dengan tingkat yang tepat yang diinginkan oleh peneliti.

4. *Snowball Sampling*

Snowball sampling merupakan prosedur pengambilan sampel di mana responden awal dipilih dengan menggunakan metode probability dan responden tambahan diperoleh dari informasi yang diberikan oleh responden awal tersebut.

Berdasarkan penjelasan mengenai *sampling techniques*, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling techniques* berdasarkan *judgemental sampling*, hal tersebut dikarenakan sampel dipilih berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu karyawan perusahaan Century 21 Mediterania Group yang sudah bekerja minimal satu tahun.

3.4.3 Sampling Size

Sampling size merupakan jumlah elemen yang akan dimasukkan atau diikutsertakan di dalam penelitian (Malhotra, 2012). Menurut Hair et al., (2010) penentuan jumlah *sample* pada penelitian ini mengacu pada penentuan banyaknya jumlah item pertanyaan yang digunakan pada kuesioner penelitian, di mana diasumsikan dengan $n \times 5$ observasi atau $n \times 10$ observasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan $n \times 5$ observasi dengan jumlah indikator valid sebanyak 18 buah, dengan begitu jumlah minimum sample yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak $18 \times 5 = 90$ responden. Namun, pada penelitian ini jumlah responden ditetapkan sebanyak 125 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kedua metode pengambilan data, yaitu dengan menggunakan *primary data* dan *secondary data*. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara perorangan atau suatu organisasi secara langsung dan spesifik dari objek yang diteliti untuk mengatasi masalah yang terjadi (Malhotra, 2012). Dalam penelitian ini, data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari objek penelitian yaitu karyawan perusahaan Century 21 Mediterania Group yang sudah bekerja minimal satu tahun. Data yang peneliti peroleh dari perusahaan adalah melalui *in depth interview* kepada beberapa karyawan dan penyebaran kuesioner kepada karyawan perusahaan.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang dikumpulkan untuk beberapa tujuan selain dari masalah yang dihadapi (Zikmund et al., 2013). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari objek penelitian, melainkan data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti teori dari buku-buku, jurnal utama dan jurnal pendukung, serta artikel dan sumber-sumber dari internet.

3.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, Zikmund et al., (2013) mengategorikan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pengumpulan data, diantaranya adalah:

1. *Observation research* yang merupakan proses sistematis yang dilakukan dengan merekam pola perilaku seseorang, objek dan suatu kejadian yang dilihat secara langsung oleh peneliti.
2. *Survey research* yang diartikan sebagai sebuah metode pengumpulan data primer yang dilakukan dengan melakukan komunikasi dengan sampel yang diwakili oleh individu-individu contohnya adalah dengan melakukan *in depth interview*.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan kedua metode tersebut. Dalam metode *survey research* peneliti melakukan proses *in depth interview* kepada beberapa karyawan dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada responden yaitu karyawan yang sudah bekerja minimal 1 tahun di perusahaan. Sedangkan metode *observation research* dilakukan dengan cara mengamati kejadian-kejadian yang terjadi pada perusahaan.

3.6 Periode Penelitian

Periode pengisian kuesioner *pre-test* penelitian dilakukan pada bulan November 2019. *Pre-test* dilakukan untuk melakukan pengujian terkait validitas dan reliabilitas dari setiap variabel penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Jumlah responden dalam *pre-test* penelitian ini adalah 30 responden.

Setelah melakukan *pre-test*, selanjutnya peneliti melakukan penyebaran kuesioner untuk data *main-test* yang dilakukan setelah peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas dari uji *pre-test* yang sudah dilakukan sebelumnya. Total responden dalam uji *main-test* penelitian ini adalah sebanyak 125 responden.

3.7 Skala Pengukuran

Menurut Ghozali (2018) likert scale merupakan pemberian skala pengukuran yang dilakukan oleh responden dengan tujuan memberikan penilaian berdasarkan pendapat mereka. Skala penilaian yang diberikan adalah dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat tidak setuju sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan.

Dalam melakukan penilaian terhadap kuesioner penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala pengukuran *likert* 1-5 yang mengacu pada jurnal. Skala *likert* merupakan pengukuran sikap yang diperuntukan kepada responden untuk memberikan nilai berdasarkan pendapatnya dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan mengikuti petunjuk yang diberikan. Pengukuran *likert scale* pada variabel *autonomy*, *workload*, *work life balance* dan *job performance* menunjukkan nilai yang paling rendah yaitu pada angka 1 (satu) dengan keterangan “Sangat Tidak Setuju” dan nilai yang paling tinggi yaitu pada angka 5 (lima) dengan keterangan “Sangat Setuju”. Skala pengukuran kuesioner penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Tabel Skala Pengukuran *Likert*

Keterangan	Skala
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Setuju	1

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2019

3.8 Definisi Operasional Variabel

Zikmund et al., (2013) mendefinisikan variabel sebagai segala sesuatu yang bervariasi atau berubah dari satu contoh ke lainnya dan dapat menunjukkan perbedaan dalam nilai. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.8.1 *Independent Variable* (X)

Independent variable adalah variabel penelitian yang mempengaruhi *dependent variable* (Zikmund, 2013). Pada penelitian ini yang termasuk *independent variable* adalah *autonomy*, *workload* dan *work life balance*.

3.8.1.1 *Autonomy* (X1)

Dalam jurnal Patterson et al., (2005) Klein (1991) mengungkapkan bahwa *autonomy* memiliki arti sebagai merancang pekerjaan dengan cara memberi karyawan ruang lingkup yang luas untuk melakukan pekerjaannya.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Pada skala 1 menunjukkan bahwa tingkat *autonomy* yang terjadi sangat rendah di dalam perusahaan dan skala 5 menunjukkan bahwa tingkat *autonomy* yang terjadi di perusahaan sangat tinggi.

3.8.1.2 *Workload* (X2)

Workload mengacu pada semua aktivitas yang melibatkan waktu yang dihabiskan karyawan dalam melakukan tugas, tanggungjawab, dan minat profesional di tempat kerja baik secara langsung maupun tidak langsung (Johari, et al., 2018).

Variabel ini diukur dengan skala *likert* 1 sampai dengan 5. Pada skala 1 menunjukkan bahwa tingkat *workload* yang terjadi sangat rendah di dalam perusahaan, sedangkan skala 5 menunjukkan bahwa tingkat *workload* yang terjadi sangat tinggi di perusahaan.

3.8.1.3 Work Life Balance

Work life balance didefinisikan oleh Hill, Hawkins, Ferris & Weitzman (2001) dalam Talukder et al., (2018) sebagai kemampuan individu untuk memenuhi komitmen pekerjaan dan keluarga serta tanggungjawab dan kegiatan non-kerja lainnya.

Variabel ini diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5. Pada skala 1 menunjukkan bahwa tingkat *work life balance* yang terjadi sangat rendah di dalam perusahaan, sedangkan skala 5 menunjukkan bahwa tingkat *work life balance* yang terjadi sangat tinggi di perusahaan.

3.8.2 Dependent Variable (Y)

Dependent variable merupakan variabel penelitian yang dapat dipengaruhi oleh *independent variable* (Zikmund, 2013). Dalam penelitian ini, yang menjadi *dependent variable* adalah *job performance*.

3.8.2.1 Job Performance (Y)

Employee job performance mengacu pada perilaku yang relevan dengan tujuan organisasi dan yang berada di bawah kendali masing-masing karyawan (Sony dan Mekoth, 2016).

Variabel ini diukur dengan skala likert 1 sampai dengan 5. Pada skala 1 menunjukkan bahwa tingkat *job performance* yang terjadi sangat rendah di dalam

perusahaan, sedangkan skala 5 menunjukkan bahwa tingkat *job performance* yang terjadi sangat tinggi di perusahaan.

3.9 Teknik Pengolahan Analisis Data

3.9.1 Uji Instrumen

Menurut Ghozali (2018) pada penelitian di bidang ilmu sosial seperti manajemen, psikologi, dan sosiologi umumnya variabel – variabel penelitiannya dirumuskan sebagai sebuah variabel laten atau *un-observed* (sering juga disebut konstruk), yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi – dimensi yang diamati atau indikator – indikator yang diamati. Ada dua uji instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengukur kelayakan suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

Pada uji *pre-test* dalam penelitian ini peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS, program ini merupakan sebuah aplikasi atau *software* yang digunakan untuk melakukan analisa data, serta melakukan perhitungan statistik parametrik dan non-parametrik berbasis *windows*. Peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 21 untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap responden *pre-test* dan *main-test*.

3.9.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu *measurement* secara akurat mewakili suatu konsep (Zikmund, et al., 2013). Menurut Ghozali (2018) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau *valid* tidaknya suatu kuesioner, suatu

kuesioner dikatakan *valid* jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Alat uji yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antarvariabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor, antara lain :

1) *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*.

Merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk menguji kecocokan suatu model analisis. Nilai dari KMO bervariasi dari 0 sampai dengan 1. Nilai KMO ≥ 0.5 mengindikasikan bahwa analisis faktor telah dinyatakan valid, sedangkan nilai KMO < 0.5 menindikasikan bahwa faktor yang dianalisis tidak valid (Hair, *et al.*, 2010).

2) Uji statistik signifikan *Bartlett's Test of Sphericity*.

Merupakan sebuah uji statistik yang biasanya digunakan untuk menguji sebuah hipotesis. Biasanya ditunjukkan dengan ($r = 1$) dengan maksud variabel mempunyai relasi atau ($r = 0$) yang artinya variabel tidak mempunyai relasi. Pada uji statistik *Barlett's Test of Sphericity* jika hasil uji nilai signifikan ≥ 0.5 maka hal tersebut menunjukkan bahwa adanya korelasi yang cukup antar variabel (Hair, *et al.*, 2010).

3) Nilai *Measure of Sampling Adequacy (MSA)*.

Measure of Sampling Adequacy (MSA) merupakan suatu teknik yang berfungsi untuk mengukur derajat interkorelasi dari beberapa variabel dan kelayakan dari sebuah *factor analysis* (Hair, *et al.*, 2010). Nilai MSA pada suatu penelitian

diharuskan untuk mencapai ≥ 0.5 baik secara keseluruhan maupun individual pada setiap variabel. Variabel yang memiliki nilai MSA yang kurang dari 0.5 harus dihilangkan dari *factor analysis* mulai dari variabel yang memiliki nilai MSA terendah (Hair, *et al.*, 2010).

- 4) *Factor Loadings of Component Matrix* merupakan besarnya korelasi suatu indikator dengan tujuan untuk dapat menentukan validitas setiap indikator dalam menggabungkan setiap variabel yang ada. Sebuah indikator dapat dikatakan valid jika memiliki nilai *factor loading* ≥ 0.5 (Hair, *et al.*, 2010)

3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator pada sebuah variabel (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada *software* SPSS mengukur reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistic *cronbach's alpha* dimana sebuah variabel dapat dikatakan reliabel jika mencapai nilai ≥ 0.7 pada *cronbach's alpha*.

3.9.2 Uji Asumsi Klasik

3.9.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar *independent variable*. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak terjadinya korelasi atau tidak ditemukannya multikolinieritas antar *independent variable*. Jika *independent variable* menunjukkan adanya saling

berkolerasi, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal merupakan *independent variable* yang mempunyai nilai korelasi antar sesama *independent variable* sama dengan nol.

Menurut Ghozali (2018) untuk dapat mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai *tolerance* variabilitas dari *independent variable* yang terpilih tidak dijelaskan oleh *independent variable* lainnya. Maka dari itu, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ($VIF = 1/Tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$.

3.9.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk melakukan pengujian apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dapat disebut homoskedastisitas. Namun, apabila *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka hal tersebut disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi tersebut dapat dinyatakan tidak konstan.

Untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat grafik *scatter plot*. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa terdapat dua dasar analisis dalam melihat grafik *scatter plot*, diantaranya adalah:

1. Jika pada grafik *scatter plot* menunjukkan titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang atau melebar kemudian menyempit), maka hal tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, kemudian titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka hal tersebut dapat menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

Menurut Ghozali (2018) salah satu cara untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dan juga menghindari terjadinya perbedaan pengamatan adalah dengan melakukan uji glejser. Uji glejser dilakukan untuk meregres nilai absolut residual terhadap *independent variable*. Hasil probabilitas dapat dinyatakan signifikan jika nilai signifikansi yang terjadi berada pada tingkat kepercayaan 5% atau 0.05.

3.9.2.3 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki suatu distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya. Hal ini juga dijelaskan bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi

normal. Apabila terjadi pelanggaran terhadap asumsi ini, maka uji statistik dinyatakan tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

Ghozali (2018) juga menjelaskan bahwa apabila suatu data menyebar pada sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pola distribusi normal dan model regresi dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Namun, jika tampilan grafik histogram terlihat seperti membentuk pola melenceng (*skewness*) atau menjauh dari garis diagonal, maka hal tersebut dapat dikatakan menyalahi asumsi normalitas.

3.9.3 Uji Model

3.9.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi *dependent variable*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai (R^2) menunjukkan jumlah yang kecil, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan *independent variable* dalam menjelaskan variasi *dependent variable* akan sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien yang mendekati satu, berarti *independent variable* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi *dependent variable*.

3.9.4 Uji Hipotesis

3.9.4.1 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengukur kekuatan pengaruh antara dua variabel atau lebih, serta untuk menentukan arah hubungan di antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Persamaan model regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y = \textit{Job Performance}$

$X_1 = \textit{Autonomy}$

$X_2 = \textit{Workload}$

$X_3 = \textit{Work Life Balance}$

$a = \textit{Konstanta}$

$b = \textit{Koefisien garis regresi}$

$e = \textit{Error}$

3.9.4.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara satu *independent variable* secara individual dalam menerangkan *dependent variable*. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol atau :

1. $H_0 : b_i = 0$, yang artinya apakah suatu independent variable bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap *dependent variable*, hipotesis alternatifnya adalah (H_A) parameter suatu *variable* tidak sama dengan nol, atau:
2. $H_A : b_i \neq 0$ yang artinya *variable* tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap *dependent variable*.

3.9.5 Uji Statistik f

Menurut Ghozali (2018), uji statistik f dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh seluruh *independent variable* terhadap *dependent variable*. Uji statistik f dapat dilakukan dengan membandingkan antara f hitung dengan tabel f.

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Maka model dapat dinyatakan signifikan.
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Maka model dapat dinyatakan tidak signifikan.

3.10 Tabel Operasional Variabel

Tabel 3.3 Tabel Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian (Definisi Operasional)	Indikator	Skala Pengukuran	Jurnal Referensi
1.	<p>Autonomy</p> <p><i>Autonomy</i> memiliki arti sebagai merancang pekerjaan dengan cara memberi karyawan ruang lingkup yang luas untuk melakukan pekerjaannya (Klein, 1991 dalam Patterson et al., 2005).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perusahaan sering memberikan kesempatan kepada saya untuk mengambil keputusan terkait pekerjaan yang saya lakukan. 2. Perusahaan percaya bahwa karyawan dapat mengambil keputusan terkait pekerjaannya sendiri. 3. Manajemen puncak perusahaan mengontrol dengan ketat pekerjaan yang dilakukan karyawan (R) 4. Atasan saya harus memeriksa pekerjaan saya sebelum saya dapat mengambil keputusan (R) 	<p><i>Likert scale</i></p> <p>1 – 5</p>	<p>Patterson et al (2005)</p> <p><i>“Validating the Organizational Climate Measure: Links to Managerial Practices, Productivity and Innovation”</i></p>

No	Variabel Penelitian (Definisi Operasional)	Indikator	Skala Pengukuran	Jurnal Referensi
		5. Perusahaan ketat dalam mengawasi bagaimana pekerjaan diselesaikan di perusahaan (R)		
2.	<p>Workload</p> <p>mengacu pada semua aktivitas yang melibatkan waktu yang dihabiskan karyawan dalam melakukan tugas, tanggung jawab, dan minat professional di tempat kerja baik secara langsung maupun tidak langsung (Johari, et al., 2018)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan saya mengharuskan saya bekerja sangat cepat 2. Pekerjaan saya membuat saya memiliki sedikit waktu untuk menyelesaikan hal lainnya 3. Banyak hal yang harus saya lakukan dalam menyelesaikan pekerjaan 4. Pekerjaan yang harus saya selesaikan lebih banyak daripada yang dapat saya lakukan 	<p><i>Likers scale</i></p> <p>1 – 5</p>	<p><i>Piar Chand and Dawan Kumar Chand (2014)</i></p> <p><i>Job Stressors as Predictor of Counterproductive work behavior in Indian Banking Sector</i></p>
3.	<p>Work Life Balance</p> <p><i>Work life balance</i> didefinisikan oleh Hill, Hawkins, Ferris & Weitzman (2001) dalam Talukder et al., (2018) sebagai kemampuan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya memiliki waktu yang cukup untuk bekerja di kantor, sehingga dapat mempertahankan 	<p><i>Likers scale</i></p> <p>1 – 5</p>	<p>Talukder et al. (2018)</p> <p><i>Supervisor support and work-life balance: impacts on job</i></p>

No	Variabel Penelitian (Definisi Operasional)	Indikator	Skala Pengukuran	Jurnal Referensi
	individu untuk memenuhi komitmen pekerjaan dan keluarga serta tanggungjawab dan kegiatan non-kerja lainnya.	<p>keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga</p> <p>2. Saat ini saya memiliki keseimbangan yang baik antara waktu yang dihabiskan di tempat kerja dan waktu untuk kegiatan di luar pekerjaan</p> <p>3. Saya merasa bahwa keseimbangan antara tuntutan pekerjaan dan kegiatan non-kerja saya saat ini sudah tepat</p> <p>4. Saya dapat memenuhi harapan yang dimiliki atasan saya</p> <p>5. Saya dapat memenuhi harapan yang dimiliki keluarga saya</p>		<i>performance in the Australian financial sector.</i>
4.	<p>Job Performance</p> <p><i>Employee job performance</i> mengacu pada perilaku yang relevan dengan tujuan</p>	1. Efisiensi kerja saya jauh lebih tinggi daripada rata-rata	<i>Likers scale</i> 1 – 5	Naser Valaei (2016)

No	Variabel Penelitian (Definisi Operasional)	Indikator	Skala Pengukuran	Jurnal Referensi
	organisasi dan yang berada di bawah kendali masing-masing karyawan (Sony dan Mekoth, 2016)	<ol style="list-style-type: none"> 2. Standar kualitas kerja saya lebih tinggi daripada standar formal untuk pekerjaan ini 3. Pekerjaan saya memenuhi harapan atasan saya 4. Saya merasa memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan orang lain yang bekerja di bidang yang sama 5. Saya menemukan kesenangan yang nyata dalam menjalankan pekerjaan saya 		<i>Job Satisfaction and Job Performance in the Media Industry.</i>

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2019